

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU-IBU PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Diah Retnowati ¹⁾, Hari Winarto ²⁾, Sodik Dwi Purnomo ³⁾

- ¹⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma
Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
e-mail: ddyahunwiku@gmail.com
- ²⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma
Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
e-mail: hari.unwiku@gmail.com
- ³⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma
Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
e-mail: sodikdwipurnomo@yahoo.com

Abstrak

Rendahnya jumlah pelaku usaha di Indonesia disinyalir karena berwirausaha dianggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan dan perlu waktu lama untuk bisa menjadi orang yang sukses dalam berwirausaha. Tujuan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Wijayakusuma Purwokerto adalah masyarakat dapat memahami dan menerapkan cara meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan memulai usaha baru maupun melakukan inovasi dalam usaha yang sudah ada. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah presentasi tatap muka dengan materi terkait upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, memulai usaha kecil, dan pentingnya inovasi dalam kewirausahaan. Hasil pengabdian pada masyarakat di Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga mampu memahami upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, memulai usaha baru maupun inovasi dalam kewirausahaan. Selain itu, masyarakat dapat memulai usaha baru dan berinovasi dalam kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kata kunci : Pendapatan Rumah Tangga, Inovasi Kewirausahaan

Abstract

The low number of business actors in Indonesia is allegedly because entrepreneurship is considered a less promising profession and takes a long time to become a successful person in entrepreneurship. The purpose of service activities by the service team of the Faculty of Economics and Business, Development Economics Study Program, Wijayakusuma Purwokerto University is that the community can understand and apply how to increase household income by starting new businesses or innovating in existing businesses. The approach method carried out in this service activity is a face-to-face presentation with material related to efforts to increase household income, start a small business, and the importance of innovation in entrepreneurship. The results of community service in Kebutuhduwur Village, Pagedongan District, Banjarnegara Regency, show that the community, especially mothers who empower family welfare, are able to understand efforts to increase household income, start new businesses and innovate in entrepreneurship. In addition, people can start new businesses and innovate in entrepreneurship so that they can increase household income.

Keywords : Household Income, Entrepreneurial Innovation

PENDAHULUAN

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto, 2014). Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Wulandari, 2015). Sementara itu, pendapatan rumah tangga adalah penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga (Astutik, 2013). Salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah melalui kewirausahaan.

Wirausaha (*entrepreneur*) artinya menerima risiko untuk memulai dan menjalankan sebuah bisnis. Menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan *action, maintaining self, full spirit*, berorientasi pada tindakan dan toleransi terhadap ketidakpastian (Purnomo, 2021). Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dengan memanfaatkan sumberdaya alam, modal, dan teknologi dengan tujuan menghasilkan pendapatan individu dan berguna bagi masyarakat. Jumlah pelaku wirausaha menjadi salah satu indikator kemajuan dari suatu negara, jumlahnya harus lebih dari 14 persen dari rasio jumlah penduduk suatu negara. Sedangkan di Indonesia pelaku wirausaha baru mencapai 3,1 persen atau setara 8,06 juta jiwa pada tahun 2019 (Watrianthos et al., 2020). Rendahnya kewirausahaan Indonesia dibandingkan negara lain disinyalir karena sistem pendidikan di Indonesia yang kurang mendorong mahasiswa untuk berkembang sebagai wirausaha. Berwirausaha dianggap sebagai sebuah profesi yang kurang menjanjikan, karena perlu waktu lama untuk bisa menjadi seorang yang sukses (Zuraya, 2018).

Di awal tahun 2020, ketika semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19, banyak negara yang fokus untuk menangani masalah tersebut. Sehingga masalah ekonomi dan lainnya menjadi prioritas utama. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi hingga -2,07%, sehingga menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangannya yang kurang stabil (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) juga terkena dampak pandemi. Apalagi setelah diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai kota di Indonesia, penjualannya menurun sangat signifikan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis atau pengusaha perlu menciptakan cara baru untuk menjual produk seperti penjualan *online*, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengusaha perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk dan/atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Inovasi menurut Goman (Rusdiana, 2014) adalah penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan kita. Kreativitas dan inovasi memungkinkan wirausahawan untuk bekerja lebih efektif dan efisien (Nirmala & Wijayanto, 2021). Hal ini diperlukan untuk mendukung bisnis, terutama di masa yang penuh tantangan seperti sekarang ini. Mereka dapat memecahkan masalah yang ada, mengubahnya menjadi pemikiran yang hebat, menciptakan terobosan baru, dan mengubah batasan yang ada. Tidak mungkin sesuatu menjadi sesuatu yang memiliki kekuatan dan keunggulan. Oleh karena itu, pengembangan produk dan layanan baru yang berkelanjutan diharapkan dilakukan oleh pengusaha agar menemukan cara baru untuk menjalankan bisnis mereka (Purnomo et al. 2021).

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah presentasi tatap muka dengan materi terkait upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, memulai

usaha kecil, dan pentingnya inovasi dalam kewirausahaan. Sasaran peserta penyuluhan adalah Masyarakat khususnya Ibu PKK di Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait upaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, memulai usaha baru dan pentingnya inovasi dalam kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa di Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat khususnya ibu PKK di Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan diawali dengan peserta datang ke lokasi penyuluhan kemudian melakukan registrasi, dalam kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa khususnya ibu-ibu PKK sebagai peserta penyuluhan.



Gambar 2. Registrasi Peserta Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Masyarakat dapat berperan serta dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Beberapa peserta penyuluhan khususnya ibu-ibu PKK bahkan sudah turut berperan serta dalam peningkatan pendapatan keluarga, diantaranya dengan membuka warung kelontong, berjualan di pasar dan sebagainya. Namun, beberapa peserta lainnya menyatakan bahwa untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, dengan memulai suatu usaha terkendala pada ide dan modal awal. Kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan penyuluhan tentang upaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, memulai usaha baru dan pentingnya inovasi dalam kewirausahaan. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan peserta aktif bertanya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Penyuluhan yang diberikan memberikan pemahaman ke warga tentang arti, maksud dan tujuan dari kewirausahaan, serta sikap dan tahapan dalam kewirausahaan. Pengertian kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

Memulai suatu usaha, disarankan untuk dapat menciptakan visi dari kondisi lingkungan sekitar, terutama dengan mencoba memenuhi permintaan pasar yang ada secara sederhana. Di awal usaha disarankan untuk dapat memulai usaha dengan modal sendiri, patungan atau justru tanpa modal yakni dengan sistem menjadi *reseller*/makelar/perantara dalam proses terjadinya penjualan dan hutang sangat tidak disarankan dalam memulai suatu usaha. Setelah penyuluhan bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara akan pentingnya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memulai usaha baru dan inovasi dalam berwirausaha. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diharapkan dapat memulai usaha dan berinovasi dalam kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.



Gambar 2. Penyuluhan dan Diskusi
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat di Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga mampu memahami upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, memulai usaha baru maupun inovasi dalam kewirausahaan. Selain itu, masyarakat dapat memulai usaha baru dan berinovasi dalam kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, F. (2013). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Badan Resmi Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Badan Pusat Statistik.
- Nirmala, N., & Wijayanto, W. (2021). Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 282-290.

- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85-95.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Pustaka.
- Suparyanto (2014). "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga." <http://drsuparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>
- Watrianthos, R., Sutrisno, E., Hasibuan, A., Chandra, E., Sudarso, A., Muliana, M., ... & Widyastuti, R. D. (2020). *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Yayasan kita menulis.
- Wulandari, D. (2015). *Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi Kelambu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau Di Desa Sumampir Kecamatan Rembangkabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Zuraya, N. (2018). Enggartiasto: Tingkat Kewirausahaan di Indonesia Rendah. Retrieved November, 23, 2020.